

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lansia (lanjut usia) adalah kelompok orang yang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu tertentu dan beresiko mengalami berbagai masalah kesehatan (Priyanto, 2018), sedangkan pasal 1 ayat (2), (3), (4) Nomor 13 tahun 2013 tahun 1988 tentang kesehatan dikatakan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia  $\geq 60$  tahun. Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah lanjut usia terbanyak di dunia *World Health Organization* (WHO, 2015). Lanjut usia adalah kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu beberapa dekade (Notoadmojo, 2010).

Data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta). Terdapat 19 provinsi (55,88%) provinsi Indonesia yang memiliki struktur penduduk tua, dapat dilihat tiga provinsi dengan persentase lansia terbesar adalah DI Yogyakarta(13,81%), Jawa Tengah (12,59) dan Jawa Timur (12,25%). Persentase lansia diIndonesia tahun 2017 telah mencapai 9,03% dari keseluruhan penduduk (Kemenkes RI Lansia, 2017).

Penyakit terbanyak pada lanjut usia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 adalah hipertensi (57,6%), artritis (51,9%), Stroke (46,1%), masalah gigi dan mulut (19,1%), penyakit paru obstruktif menahun (8,6%) dan diabetes mellitus (4,8%) (Riskesdas, 2013). Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 adalah hipertensi (44,1%), gagal ginjal kronis (38,7%), penyakit sendi (13,3%), diabetes melitus (10,9%), penyakit jantung(2,2%), dan obesitas (42,5%) (Riskesdas, 2018).

Penyakit hipertensi tahun demi tahun terus mengalami peningkatan seiring dengan jumlah penduduk. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan

negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi sebesar 40% sedangkan negara maju hanya 35% (Widiyani, 2013). Hampir 1 milyar orang diseluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi. Hipertensi Provinsi Jawa Timur, persentase hipertensi sebesar 20,43% atau sekitar 1.828.669 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar 20,83% (825.412 penduduk) dan perempuan sebesar 20,11% (1.003.257 penduduk) (Kemenkes RI Lansia, 2017). Hipertensi adalah salah satu penyebab utama kematian dini diseluruh dunia. Di tahun 2020 sekitar 1,56 miliar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi. Sekitar sepertiga dari orang dewasa di Asia Timur-Selatan menderita hipertensi *World Health Organization* (WHO, 2015).

Hipertensi merupakan keadaan peningkatan tekanan darah dalam arteri ketika jantung sedang berkontraksi (sistolik) sama dengan atau diatas 140 mmHg dan tekanan darah saat jantung sedang berelaksasi (diastolik) sama dengan atau diatas 90 mmHg *World Health Organization* (WHO, 2013). Hipertensi adalah salah satu faktor penting sebagai pemicu penyakit tidak menular (*Non Communicable Disease* = NCD) seperti penyakit jantung, Stroke, dan lain-lain yang saat ini menjadi momok penyebab kematian nomer satu di dunia (Kemenkes RI, 2015). *American Sosity of Hypertension* (ASH) hipertensi adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala kardiovaskuler yang progresif sebagai akibat dari kondisi lain yang kompleks dan saling berhubungan (Nurhayati, 2015).

Hipertensi sering ditemukan pada usia lanjut. Sejalan dengan bertambahnya usia, hampir setiap orang mengalami kenaikan tekanan darah, tekanan sistolik terus meningkat sampai usia 80 tahun dan tekanan diastolik terus meningkat sampai usia 55-60 tahun, kemudian berkurang secara perlahan atau bahkan turun drastis (Syafrudin *et al*, 2011).

Hipertensi dapat ditanggulangi dengan dua cara yaitu dengan cara farmakologis dan nonfarmakologis. Penatalaksanaan secara farmakologis yaitu dengan menggunakan obat-obatan kimia, penanganan secara nonfarmakologis yaitu dengan terapi komplementer. Penelitian yang dilakukan oleh Sabar (2014) mengatakan pengaruh latihan jalan kaki selama 30 menit terhadap

penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyarini (2013) terapi relaksasi dapat menurunkan tekanan darah baik sistolik maupun diastolik pada penderita hipertensi. Penelitian Herawati dan Wahyuni (2016) ada cara lain untuk menurunkan tekanan darah yaitu dengan latihan pengaturan pernafasan 6x/menit selama 10 menit setiap hari selama 4 minggu. Latihan pengaturan pernafasan dapat menurunkan tekanan darah baik sistolik maupun diastolik pada penderita hipertensi serta penurunan denyut nadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Priyanto pada tahun 2018 di Pasuruhan Mertoyudan yang mengalami hipertensi ringan dan sedang. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 72 responden memiliki 36 responden kelompok intervensi di dusun Kedon dan Mlandi dan 36 responden kelompok kontrol di dusun Semampir dan Gadungan. Teknik pengambilan sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Pemberian intervensi pada kelompok intervensi berupa rebusan daun sirih pada responden selama sekali perhari selama 3 hari. Rebusan daun sirih ini yang membuat adalah peneliti. Dengan bahan 6 gram (5 lembar daun sirih) dan gelas air ukuran 250 cc direbus dari 2 gelas menjadi satu gelas (Sigit Priyanto, 2018 dalam jurnal penelitian komunitas).

Tanaman daun sirih mudah didapat dan banyak tumbuh dilingkungan masyarakat dan dijual dipasar tradisional, namun banyak masyarakat terutama penderita hipertensi yang tidak mengetahui bahwa daun sirih dapat dijadikan sebagai pengobatan alternatif untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Daun Sirih Merah memang sering ditanam atau dipelihara sebagai tanaman hias. Tapi kegunaannya tak sebatas menarik mata dan memperindah halaman/ taman. Untuk mengurangi hipertensi daun sirih merah mengandung fito-kimia yakni flavonoid dan antioksidan alami yang tinggi (Inayatullah, 2012). Empiris sirih merah dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit seperti diabetes militus, hepatitis, batu ginjal, menurunkan kolesterol, mencegah stroke, asam urat, kanker, hipertensi,

radang liver, radang prostat, radang mata, keputihan, maag, kelelahan, nyeri sendi dan memperhalus kulit (Neldawat, 2013).

Studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 18 Februari 2019 pada penderita hipertensi di desa tanjungrejo, hasil wawancara 10 orang didapatkan hasil 5 orang terkena hipertensi. Lima orang yang terkena hipertensi tersebut mengatakan tidak memeriksakan penyakitnya tiap satu bulan sekali ke pelayanan kesehatan terdekat, kecuali jika terjadi kondisi yang mengharuskan untuk priksa. Jadi dari 5 orang yang terkena penyakit hipertensi tersebut mengatakan belum paham dan belum pernah mendapat pendidikan kesehatan tentang konsumsi rebusan daun sirih mampu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan diatas melihat permasalahan konsep maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Berdasarkan latar belakang diatas, lansia belum banyak mengetahui manfaat Rebusan Daun Sirih maka penulis tertarik menerapkan hasil penelitian dengan mengambil judul “Penerapan Rebusan Daun Sirih untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia di Desa Tanjungrejo, Kelurahan Kayutrejo, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Sebelum dan Sesudah di Berikan Rebusan Daun Sirih?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mendiskripsikan hasil implementasi rebusan daun sirih terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di desa Tanjungrejo.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui Tekanan Darah pada lansia sebelum di berikan rebusan daun sirih

- b. Mengetahui Tekanan Darah pada lansia setelah di berikan rebusan daun sirih
- c. Mendiskripsikan perbedaan Tekanan Darah sebelum dan sesudah di berikan rebusan daun sirih pada lansia hipertensi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Peneliti

Setelah melakukan tindakan keperawatan pada lansia dengan penerapan terapi rebusan daun sirih pada klien hipertensi, peneliti memperoleh pengalaman pelayanan kesehatan, khususnya penelitian tentang rebusan daun sirih terhadap penurunan tekanan darah pada klien hipertensi.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai awal untuk penelitian lebih lanjut tentang tindakan konsumsi rebusan daun sirih secara tepat kepada lansia penderita hipertensi.

3. Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui informasi tentang mengatasi hipertensi dengan cara non farmakologis salah satunya dengan memberikan terapi rebusan daun sirih.